

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Istilah “metode” berasal dari kata Yunani “*methodos*” artinya cara atau jalur dan “*logos*” berarti pengetahuan. Dengan demikian secara ilmiah, metodologi penelitian berkenaan pada pendekatan untuk memahami cara kerja suatu subjek melalui pendekatan operasional secara cermat, sistematis, objektif yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data (Abubakar, 2021). Proses ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip dasar. Dikutip dari Priadana & Sunarsi (2021) pada hakikatnya metode penelitian merupakan cara-cara untuk memperoleh informasi dan atau data secara ilmiah demi tercapainya tujuan penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif yaitu rancangan penelitian eksplanasi menggunakan rancangan kausal (ditinjau dari tujuannya). Rancangan penelitian eksplanasi dan kausal ini bertujuan untuk menjelaskan, mendalami, menguji kebenaran teori, serta menjabarkan sebab akibat terjadinya suatu fenomena. Kemudian jika ditinjau dari strateginya, penelitian ini merupakan rancangan penelitian survei. Penggunaan rancangan penelitian survei ditujukan untuk memperoleh data menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan test pada suatu tempat atau situasi tertentu secara alami (Arifin, 2020).

Penelitian survei ialah penelitian yang mempelajari data dari sampel populasi baik itu kecil maupun besar untuk kemudian diperoleh fenomena dan beberapa keterkaitan antar variabel (sosiologis dan atau psikologis) yang hendak diteliti (Abubakar, 2021). Metode kuantitatif menekankan pada penggunaan dan pengembangannya melalui model matematis atau data-data berupa angka disertai dengan teori dari kajian literatur, serta merumuskan dugaan sementara mengenai fenomena yang akan diteliti berupa hipotesis (Priadana & Sunarsi, 2021). Menurut Sugiyono (2015), penyebutan kuantitatif didasarkan pada jenis data penelitiannya yang memuat angka-angka, dapat diukur, serta dianalisis melalui statistik. Peneliti menggunakan jenis data primer yang didapati secara langsung dari responden

melalui teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Metode kuantitatif dengan rancangan penelitian survei ini dipilih peneliti karena cenderung objektif, hemat waktu, dan tidak terpengaruh oleh nilai-nilai diluar kepentingan penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti tidak berinteraksi secara langsung dengan sampel atau respondennya (Sugiyono, 2015).

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian bermakna sebagai suatu konsep dari suatu fenomena yang merupakan gejala atau sasaran penelitian, dapat digolongkan, dan memiliki tingkatan nilai (Nasution, 2017). Variabel penelitian sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai dua jenis variabel tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1) Variabel *Independent* (bebas)

Nasution (2017) mengungkapkan bahwa variabel *independent* (bebas) ialah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Creswell (2016) juga mendefinisikan variabel *independent* (bebas) sebagai variabel yang diyakini memengaruhi perubahan yang diamati pada variabel *dependent*, dan tujuan peneliti menggunakan variabel ini untuk menilai dampak atau pengaruh yang dihasilkan. Maka dari itu peneliti memiliki dua variabel bebas yang akan diteliti pengaruhnya, yaitu *Technological Pedagogical Content Knowledge* (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2).

2) Variabel *Dependent* (terikat)

Variabel *dependent* (terikat) ialah variabel yang terpengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel *independent* (bebas) (Nasution, 2017). Variabel *dependent* (terikat) diartikan sebagai hasil atau tanggapan yang ingin dipahami, dijelaskan, atau diprediksi oleh peneliti. Variabel ini ialah variabel yang diamati, diukur, atau dicatat untuk menilai pengaruh variabel *independent* (Creswell, 2016). Variabel terikat seringkali menjadi fokus pertanyaan penelitian atau hipotesis. Maka, variabel *dependent* (terikat) pada penelitian ini ialah Kesiapan menjadi Guru (Y).

Berikut akan dijabarkan mengenai operasionalisasi variabel untuk merancang konsep dan indikator variabel-variabel yang diteliti. Berikut ini dapat dilihat mengenai operasionalisasi variabel pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Terikat)					
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	Kesiapan menjadi guru diartikan sebagai penguasaan diri setiap calon guru atas kemampuan (baik itu fisik, mental, penguasaan materi), bakat, serta sikap yang berhubungan dan selaras dengan kompetensi utama profesi guru. (Maipita & Mutiara, 2018)	Jumlah skor kesiapan menjadi guru menggunakan skala <i>likert</i> yang berasal dari indikator kesiapan menjadi guru	Data diperoleh dari angket/kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2020	1) Kompetensi pedagogi 2) Kompetensi kepribadian 3) Kompetensi sosial 4) Kompetensi profesional (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007)	Ordinal
Variabel Independen (Bebas)					
<i>Technological Pedagogical</i>	TPACK merupakan pengetahuan guru yang diperlukan	Jumlah skor TPACK menggunakan	Data diperoleh dari angket/k	1) <i>Technological Knowledge</i> (TK) 2) <i>Pedagogical</i>	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
<i>Content Knowledge (X₁)</i>	yaitu meliputi kemampuan pedagogik, konten, dan teknologi untuk merancang, menerapkan, mengevaluasi kurikulum serta pengajaran. (Long et al., 2020)	kan skala likert yang berasal dari indikator TPACK	uesioner yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2020	<p><i>Knowledge (PK)</i></p> <p>3) <i>Content Knowledge (CK)</i></p> <p>4) <i>Pedagogical Content Knowledge (PCK)</i></p> <p>5) <i>Technological Content Knowledge (TCK)</i></p> <p>6) <i>Technological Pedagogical Knowledge (TPK)</i></p> <p>7) <i>Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i>.</p> <p>Chai et al. (Schmid et al., 2020)</p>	
Kecerdasan Emosion	Kemampuan mental untuk dapat	Jumlah skor kecerdasan	Data diperoleh dari	<p>1) <i>Perception Emotion</i></p> <p>2) <i>Managing</i></p>	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
al (X_2)	memecahkan suatu persoalan pada berbagai bidang kehidupan yang berkaitan dengan emosi baik itu mengenali ekspresi wajah maupun mengelola perasaan (Mayer et al., 2016)	n emosional menggunakan skala <i>likert</i> yang berasal dari indikator kecerdasan emosional	angket/kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2020	<i>Own Emotion</i> 3) <i>Managing Others Emotion</i> 4) <i>Utilizaltion Emotion</i> (Mayer et al., 2016)	

3.3. Desain Penelitian

Seluruh proses yang dibutuhkan pada saat perencanaan dan pelaksanaan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai pegangan langkah-langkah proses penelitian disebut sebagai desain penelitian (Nazir, 2005). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah survei eksplanatori. Dikutip dari (Anugra et al., 2013) survei eksplanatori merupakan pendekatan yang menjelaskan keberadaan, pengaruh dan hubungan sebab akibat (kausal) antar variabel serta menguji hipotesisnya. Tujuan dari penelitian eksplanatori ialah menguji dan atau membuktikan teori-teori terdahulu sehingga dapat menjadi penguat atau bahkan penolak teori tersebut melalui pengujian variabel independen terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, pada penelitian ini hendak menjelaskan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun variabel bebasnya (X) terdiri dari dua variabel

yaitu *Technological Pedagogical Content Knowledge* (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2), sedangkan variabel terikatnya (Y) ialah Kesiapan menjadi Guru.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi ialah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Priadana & Sunarsi, 2021). Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2020 yang terdiri atas 10 program studi sebagai populasi pada penelitian ini dengan jumlah 1.199 mahasiswa tanpa terkecuali. Bahkan program studi Pendidikan Masyarakat turut diikutsertakan karena lulusannya sama-sama dibentuk untuk prospek kerja di bidang pendidikan formal maupun non-formal seperti pelatihan atau pengembangan sumber daya manusia yang karakteristiknya hampir mirip dengan seorang pendidik yaitu guru. Untuk rinciannya dapat dilihat pada Tabel 3.2:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

Program Studi	Populasi
Pendidikan Masyarakat	111
Pendidikan Bahasa Indonesia	113
Pendidikan Bahasa Inggris	139
Pendidikan Matematika	143
Pendidikan Fisika	88
Pendidikan Biologi	107
Pendidikan Ekonomi	111
Pendidikan Geografi	114
Pendidikan Sejarah	81
Pendidikan Jasmani	192
Jumlah	1.199

Sumber: SIMAK Unsil, 2023

3.4.2. Sampel Penelitian

Dikutip dari Sugiyono (2015) sampel merupakan perwakilan atau bagian dari populasi tertentu. Peneliti dapat menarik kesimpulan yang ditunjukkan atau diterapkan pada seluruh populasi yang ada walaupun hanya dengan meneliti

sampelnya (Paramita et al., 2021; Sugiyono, 2015). Berdasar pada pernyataan Sugiyono (2015) jika populasi yang diteliti skalanya besar dan peneliti memiliki keterbatasan dalam hal biaya, waktu, serta tenaga sehingga tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan populasinya, oleh karenanya peneliti dapat menentukan sampel yang mewakili populasi tersebut.

Dengan demikian, karena dalam penelitian ini total populasinya cukup besar, peneliti menentukan untuk menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate random sampling*. *Probability Sampling* digunakan ketika ingin mengambil sampel dengan peluang yang sama bagi seluruh populasinya untuk dijadikan sebagai bagian dari populasi. Dikutip dari Abubakar (2021) *probability sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang diambil dengan kesempatan yang sama dari total keseluruhan populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2015) *proportionate random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya. Berikut merupakan rumus slovin yang biasa digunakan untuk menghitung dan menentukan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = total minimal sampel

N = populasi

e = nilai toleransi kesalahan 5% (Sugiyono, 2015)

Dengan jumlah populasi (N) sebanyak 1.199 dan nilai toleransi kesalahannya (e) 5%, maka berikut rincian perhitungan besaran sampelnya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1199}{1 + 1199 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{1199}{1 + 1199 (0,0025)}$$

$$n = \frac{1199}{1 + 2,997} = 299,93 \text{ (dibulatkan menjadi 300)}$$

Selanjutnya peneliti menentukan pembagian besaran sampel pada masing-masing program studi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Angkatan 2020 dengan rumus alokasi proporsional berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi Jurusan}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 3. 3 Penentuan Jumlah Sampel tiap Jurusan

Program Studi	Populasi	Perhitungan	Sampel
Pendidikan Masyarakat	111	$\frac{111}{1.199} \times 300$	28
Pendidikan Bahasa Indonesia	113	$\frac{113}{1.199} \times 300$	28
Pendidikan Bahasa Inggris	139	$\frac{139}{1.199} \times 300$	35
Pendidikan Matematika	143	$\frac{143}{1.199} \times 300$	36
Pendidikan Fisika	88	$\frac{88}{1.199} \times 300$	22
Pendidikan Biologi	107	$\frac{107}{1.199} \times 300$	27
Pendidikan Ekonomi	111	$\frac{111}{1.199} \times 300$	28
Pendidikan Geografi	114	$\frac{114}{1.199} \times 300$	28
Pendidikan Sejarah	81	$\frac{81}{1.199} \times 300$	20
Pendidikan Jasmani	192	$\frac{192}{1.199} \times 300$	48
Jumlah Populasi	1.199	Jumlah Sampel	300

Sumber: Data diolah, 2023

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Upaya setiap peneliti dalam mengumpulkan data tentu memiliki beberapa pilihan teknik yang dapat dilakukan. Adapun teknik yang dimaksud dapat menggunakan pengisian kuesioner (angket), wawancara, pengamatan (observasi) maupun campuran pada informan baik secara personal maupun kelompok

(Sugiyono, 2015). Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengisian kuesioner (angket) dengan skala likert.

3.5.1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015) kuesioner ialah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan untuk direspon informan selaku responden sebagai alat survei demi terkumpulnya suatu data/ informasi. Peneliti akan menyusun pertanyaan dan atau pernyataan yang berdasar pada indikator tiap-tiap variabel penelitian yaitu Kesiapan menjadi Guru, *Technological Pedagogical Content Knowledge*, dan Kecerdasan Emosional pada media *Google Formulir* yang kemudian *link* disebar kepada responden melalui media Aplikasi *WhatsApp* dan *Telegram*. Kuesioner dipilih peneliti karena melihat sisi efisiensinya dari segi waktu, tenaga dan biaya. Pengumpulan data dengan teknik pengisian kuesioner ini dapat dengan cepat dan serentak dibagikan kepada responden melalui internet, email, maupun kontak yang terhubung secara langsung, sehingga pada respon atau tanggapannya pun terbilang lebih objektif.

3.6. Instrumen Penelitian

Setiap kegiatan penelitian, dibutuhkan adanya alat ukur yang valid dan reliabel guna melaksanakan pengukuran dengan baik. Alat ukur yang dimaksud disebut sebagai instrumen penelitian. Lebih jelasnya diungkapkan oleh Sugiyono (2015) instrumen penelitian ialah alat untuk mengukur suatu variabel yang bersumber dari alam maupun kehidupan sosial. Peneliti menggunakan instrumen penelitian melalui kuesioner (angket) yang akan dirumuskan terlebih dahulu pada kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

3.6.1. Kisi-kisi Instrumen

Pada proses disusunnya sebuah instrumen, peneliti membuat lebih awal kisi-kisi instrumen yang dapat memberikan gambaran atau pedoman dalam penyusunan seperangkat pertanyaan sebelum diberikan kepada responden sehingga memudahkan peneliti untuk merancang pertanyaan dan atau pernyataan sesuai dengan indikator variabel penelitian. Pada Tabel 3.4 berikut ini peneliti merancang kisi-kisinya:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No. Item	Jml
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	Kompetensi Pedagogik	a. Mengelola kelas yang aman nyaman bagi peserta didik	1	6
		b. Mengontrol perilaku peserta didik yang kurang baik	2	
		c. Menyajikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	3	
		d. Menyajikan desain pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik	4	
		e. Menerapkan penggunaan TIK secara adaptif dalam pembelajaran	5	
		f. Merancang dan melaksanakan asesmen yang berpusat pada peserta didik	6	
	Kompetensi Kepribadian	a. Memiliki moral, emosi, dan spiritual yang matang sesuai kode etik guru dalam berperilaku	7	4
		b. Mengembangkan diri pada refleksi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik	8	
		c. Berorientasi pada peserta didik	9	
		d. Berinteraksi secara aktif dan empatik dengan peserta didik	10	
	Kompetensi Sosial	a. Berkolaborasi dengan pihak yang bekerjasama untuk peningkatan pembelajaran	11	4
		b. Berkomunikasi efektif dengan warga sekolah dalam mendukung pada peningkatan pembelajaran	12	
		c. Berkoordinasi dengan	13	

		orang tua/ wali demi mendukung pembelajaran		
		d. Berpartisipasi dalam organisasi profesi untuk peningkatan kualitas pengajaran	14	
	Kompetensi Profesional	a. Menguasai pengetahuan konten pembelajaran beserta cara mengajarkannya	15	6
		b. Menguasai pengetahuan bidang keilmuan yang relevan untuk pembelajaran	16	
		c. Menerapkan pengetahuan/ materi dengan mudah pada proses pembelajaran	17	
		d. Memahami dengan baik berbagai karakteristik, latar belakang, dan cara belajar peserta didik	18	
		e. Menguasai penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran	19	
		f. Mengetahui strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik	20	
Jumlah				20
<i>Technological Pedagogical Content Knowledge (X₁)</i>	<i>Technological Knowledge</i>	a. Mengikuti perkembangan teknologi (misal: media sosial, aplikasi)	1	4
		b. Suka mengoprasikan teknologi	2	
		c. Mengetahui banyak mengenai berbagai jenis teknologi	3	
		d. Dapat menggunakan teknologi	4	
	<i>Pedagogical Knowledge</i>	a. Dapat menyesuaikan pembelajaran berdasarkan apa yang peserta didik pahami	5	4
		b. Dapat menyesuaikan gaya	6	

		mengajar dengan berbagai jenis peserta didik		
		c. Dapat menggunakan berbagai pendekatan pengajaran di ruang kelas	7	
		d. Dapat menilai/ mengevaluasi pembelajaran peserta didik	8	
	<i>Content Knowledge</i>	a. Memiliki pengetahuan yang cukup pada mata pelajaran yang akan diajarkan	9	3
		b. Mengetahui konsep dasar mata pelajaran yang akan diajarkan	10	
		c. Mengetahui sejarah mengenai mata pelajaran yang akan diajarkan	11	
	<i>Technological Content Knowledge</i>	a. Mengetahui bahwa perkembangan teknologi telah mengubah bidang studi sehingga memperjelas konsep-konsep sulit	12	4
		b. Mengetahui teknologi yang digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan (misal: software analisis/ e-book)	13	
		c. Dapat melaksanakan aktivitas belajar dengan teknologi (misal: mikroskop, komputer, proyektor)	14	
		d. Mengetahui materi ajar yang memerlukan media teknologi sehingga lebih mudah dipahami peserta didik	15	
	<i>Pedagogical Content Knowledge</i>	a. Dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik	16	3
		b. Dapat menyusun rancangan pembelajaran/ silabus pada mata pelajaran yang akan diajarkan.	17	

		c. Dapat menerapkan pembelajaran yang komunikatif	18	
	<i>Technological Pedagogical Knowledge</i>	a. Mengetahui alat teknologi yang dapat memengaruhi metode pembelajaran	19	3
		b. Dapat menyesuaikan penggunaan teknologi dengan tujuan pembelajaran yang berbeda-beda	20	
		c. Dapat mengoprasikan teknologi untuk berdiskusi dengan peserta didik.	21	
	<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>	a. Dapat menggabungkan antara teknologi, pendekatan pembelajaran, dan materi dengan tepat	22	4
		b. Dapat membantu orang lain mengenai penerapan teknologi, pendekatan pembelajaran, dan materi secara bersamaan	23	
		c. Dapat menyesuaikan penerapan teknologi yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dan gaya belajar peserta didik	24	
		d. Dapat menyampaikan pelajaran dengan mengintegrasikan teknologi, metode, dan materi kepada peserta didik.	25	
Jumlah				25
Kecerdasan Emosional (X ₂) (Schutte Emotional Intelligence Scale) (SEIS)	<i>Perception Emotion</i>	a. Mudah memahami pesan non-verbal dari peserta didik	1	10
		b. Menyadari emosi dengan baik saat berinteraksi dengan peserta didik	2	
		c. Dapat mengirimkan pesan non-verbal kepada peserta didik	3	
		d. Dapat mengidentifikasi	4	

(Schutte et al., 2009)		emosi peserta didik melalui ekspresi wajah		
		e. Memahami adanya perubahan emosi diri saat proses pembelajaran	5	
		f. Mudah mengenali emosi yang sedang dialami dalam situasi pembelajaran	6	
		g. Menyadari pesan non-verbal yang dikirimkan peserta didik	7	
		h. Mengetahui perasaan peserta didik hanya dengan melihatnya ketika di kelas	8	
		i. Mengetahui perasaan peserta didik melalui nada bicaranya	9	
		j. Memahami bahwa peserta didik dapat merasakan perubahan emosi saat proses pembelajaran	10	
		<i>Managing Own Emotion</i>		9
		a. Memiliki strategi untuk mengatasi setiap hambatan dalam proses pembelajaran	11	
		b. Dapat memberikan bimbingan terbaik kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran	12	
		c. Mengharapkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas	13	
		d. Dapat mempertahankan emosi positif saat berinteraksi dalam situasi pembelajaran	14	
		e. Dapat mencari aktivitas yang menyenangkan bagi pembelajaran	15	
		f. Dapat mengontrol emosi diri saat menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran	16	
	g. Memotivasi diri dengan	17		

		optimisme untuk tujuan yang ingin dicapai		
		h. Optimis menghadapi tantangan pembelajaran (misal: keterbatasan fasilitas, motivasi, dsb)	18	
		i. Berpikir positif untuk tetap berusaha menghadapi rintangan yang muncul dalam proses pembelajaran	19	
	<i>Managing Others Emotion</i>	a. Mengetahui kapan harus membahas masalah pribadi peserta didik dengan pihak yang tepat	20	8
		b. Terbuka menjadi tempat bercerita bagi peserta didik	21	
		c. Dapat berbagi emosi yang relevan dengan situasi kelas	22	
		d. Mampu mengatur kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik	23	
		e. Menampilkan diri sebagai panutan yang baik kepada sesama khususnya peserta didik	24	
		f. Mudah mengapresiasi peserta didik dalam konteks pembelajaran	25	
		g. Merasakan keterlibatan langsung ketika mendengarkan peserta didik	26	
		h. Dapat membantu peserta didik yang sedang mengalami kesulitan dalam mencapai potensinya	27	
	<i>Utilizaltion of Emotion</i>	a. Mengevaluasi pengalaman pembelajaran untuk mengambil pelajaran yang berharga	28	6
		b. Dapat mengidentifikasi pendekatan baru dalam	29	

		mengajar ketika suasana hati peserta didik berubah		
		c. Menyadari pentingnya pengelolaan emosi dalam proses pembelajaran	30	
		d. Dapat menyelesaikan masalah pembelajaran ketika suasana hati sedang baik	31	
		e. Dapat memunculkan ide-ide baru dalam mengajar ketika suasana hati sedang baik	32	
		f. Cenderung memunculkan gagasan ketika merasakan perubahan emosi (misal: senang, tegang, marah)	33	
Jumlah			33	
Jumlah Keseluruhan			78	

3.6.2. Pedoman Penskoran Kuesioner

Peneliti mengukur setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner (angket) menggunakan skala likert. Pendapat dari Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, argumen, dan persepsi individu maupun sekelompok individu mengenai suatu variabel yang merupakan fenomena alam atau kondisi sosial tertentu yang diteliti. Terdapat empat alternatif jawaban yang diberikan pada masing-masing pernyataan. Adapun penskoran untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Pemberian Skor

No	Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2015)

3.6.3. Uji Instrumen Penelitian

Tujuan dari diadakannya uji coba instrumen ialah menguji tingkat validitas (kesesuaian) dan reliabilitas (konsistensi) pada instrumen penelitian yang digunakan sebelum disebar kepada sampel penelitian. Instrumen penelitian yang valid dan reliabel merupakan syarat agar dapat memperoleh hasil penelitian yang absah. Hasil dari uji coba instrumen dapat memberikan gambaran untuk melihat apakah item kuesioner yang dimiliki itu valid atau tidak. Jika terdapat item yang tidak valid dapat dibuang. Dalam uji coba instrumen penelitian, peneliti membagikan kuesioner kepada 60 responden terlebih dahulu untuk dapat melaksanakan pengujian tingkat validitas dan reliabilitasnya.

3.6.3.1. Uji Validitas

Tujuan dilaksanakannya uji validitas ialah untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel dengan tepat dan sesuai. Dikutip dari Sugino (2015) “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Untuk pengujian validitas, peneliti akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23 yang hasil pengujianya ditentukan melalui perbandingan nilai r hitung (*pearson product moment*) dengan r tabel dan nilai signifikansi 5% dan uji dua arah (*2 tailed*). Kriteria lainnya ialah jika nilai r hitung $\geq r$ tabel artinya item valid; sedangkan jika nilai r hitung $\leq r$ tabel artinya item tidak valid. Berikut hasil pengujian validitas dengan berbantuan aplikasi SPSS 23:

Tabel 3. 6 Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Total Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Total Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	20	-	-	20
<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (X ₁)	25	-	-	25
Kecerdasan Emosional (X ₂)	33	-	-	33
Jumlah	78	-	-	78

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data hasil uji validitas yang telah dilaksanakan oleh peneliti, variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y) memiliki 20 item pernyataan yang semua itemnya dinyatakan valid. Kemudian variabel *Technological Pedagogical Content Knowledge* (X₁) dari 25 item pernyataan semuanya dinyatakan valid, dan variabel Kecerdasan Emosional (X₂) yang memiliki 33 item pernyataan juga dinyatakan valid seluruhnya. Adapun transparansi hasil uji validitas pada ketiga variabel penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran.

3.6.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat kepercayaan dan konsistensi yang tinggi atau tidak sehingga dapat dipakai pada penelitian lain dengan hasil yang juga sama. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya dan baik sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2014). Dalam melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas

K = jumlah butir soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Untuk pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23. Berikut kriteria dalam menentukan reliabilitas suatu instrument: Jika koefisien alpha $\geq 0,6$ maka instrumen dinyatakan reliabel; jika koefisien alpha $\leq 0,6$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 7 Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2014)

Berikut ini hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen penelitian pada aplikasi SPSS 23:

Tabel 3. 8 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,959	Sangat Tinggi
<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (X ₁)	0,973	Sangat Tinggi
Kecerdasan Emosional (X ₂)	0,979	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah, 2024

Kesimpulannya berdasarkan data hasil uji reliabilitas, variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dengan hasil 0,959, variabel *Technological Pedagogical Content Knowledge* (X₁) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dengan hasil 0,973, dan variabel Kecerdasan Emosional (X₂) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dengan hasil 0,979. Adapun transparansi hasil uji reliabilitas pada ketiga variabel penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran.

3.7. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan setelah terkumpulnya seluruh data dan informasi dari sumber data maupun responden (Sugiyono, 2015). Dengan demikian, teknik analisis data diartikan sebagai cara yang dilakukan peneliti dalam rangka mengolah hasil data yang diperoleh selama proses penelitian. Pada penelitian ini data diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23.

Sebelum melakukan uji prasyarat, angket responden dihitung terlebih dahulu interval kelasnya. Tujuan perhitungan ini untuk mengetahui rata-rata hasil jawaban responden. Nilai Jenjang Interval (NJI) digunakan untuk mengukur berbagai kelas interval setiap variabel sehingga memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan variabel yang diteliti. NJI dapat ditentukan setelah pemrosesan dengan terlebih dahulu meringkas setiap variabel (memberi nilai total skor pada setiap item pernyataan untuk masing-masing variabel). Setelah diperoleh total nilai skor setiap item pernyataan, maka peneliti akan lebih mudah mengklasifikasikan hasil responden untuk setiap item pernyataan dan menilai

dampak variabel terhadap objek penelitian. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung NJI:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Total Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

Total kriteria pernyataan	= 4 (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju)
Nilai tertinggi secara akumulasi	= (Total Responden x Total Item Pernyataan x Bobot pernyataan Terbesar)
Nilai terendah secara akumulasi	= (Total Responden x Total Item Pernyataan x Bobot Pernyataan Terkecil)

3.7.1. Uji Prasyarat Analisis

Agar memastikan data yang terkumpul memenuhi syarat kelayakan untuk dianalisis menggunakan teknik yang telah direncanakan, perlu dilakukannya uji prasyarat analisis. Adapun pada penelitian ini peneliti akan menggunakan *software* SPSS 23 untuk menerapkan beberapa pengujian sebagai berikut:

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dan atau dimiliki dari responden itu berdistribusi normal ataukah tidak (Sahir, 2021). Pentingnya data yang terdistribusi dengan normal karena akan dianggap dapat mewakili populasi. Untuk uji normalitas pada penelitian ini, akan dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berikut ini merupakan kriteria pengujiannya:

- Apabila signifikansi > 0,05 artinya data berdistribusi normal.
- Apabila signifikansi < 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal.

3.7.1.2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilaksanakan guna mengetahui apakah data dari variabel *independent* dengan variabel *dependent* memiliki hubungan yang linear (searah) atau tidak. Uji ini diperlukan sebagai syarat analisis korelasi pearson. Uji linearitas juga merupakan uji untuk mengidentifikasi variabel yang digunakan

dalam suatu studi empiris apakah berbentuk lurus (linier), kuadrat atau kubik (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan kriteria pengujiannya:

- Apabila nilai *Test of Linearity* (sig.) < 0.05 artinya ada hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti.
- Apabila nilai *Test of Linearity* (sig.) > 0.05 artinya tidak ada hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti.

3.7.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Sahir, 2021). Model regresi yang baik tidak boleh ada korelasi diantara variabel bebasnya atau dengan kata lain terbebas dari gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016). Adapun untuk mengujinya menggunakan kriteria yang melibatkan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* berikut ini:

- Apabila nilai *tollerance* $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , artinya bebas dari multikolinearitas
- Apabila nilai *tollerance* $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , artinya terjadi multikolinearitas.

3.7.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sahir (2021) untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Apabila varian variabel suatu model hasilnya sama maka disebut homokedastisitas, dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Homokedastisitas diartikan sebagai masalah varians variabel dalam model tidak konstan. Ghozali (2016) juga menjelaskan bahwa model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu homokedastisitas. Pada penelitian ini heteroskedastisitas diuji menggunakan uji Glesjer melalui aplikasi SPSS yang tujuannya meregresi nilai *absolute residual* (AbsUt) terhadap variabel bebas. Untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS pada uji Glesjer. Berikut kriteria pengujiannya:

- Apabila nilai signifikansi (sig.) antara variabel independen dengan *absolute residual* $> 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

- Apabila nilai signifikansi (sig.) antara variabel independen dengan *absolute residual* $< 0,05$ artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7.2. Analisis Statistik

3.7.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dikutip dari Sahir (2021) menjelaskan regresi berganda merupakan metode analisis variabel-variabel bebas (X) yang terdiri dari dua atau lebih dan satu variabel terikat (Y). Tujuan dilakukannya analisis regresi berganda ialah mengetahui bagaimana pengaruh dan membuktikan ada atau tidak hubungan linear antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat pada suatu penelitian. Adapun pada penelitian ini, dilakukan analisis regresi linear berganda berbantuan aplikasi SPSS 23 untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel bebas yaitu TPACK (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) serta variabel terikatnya yaitu Kesiapan menjadi Guru (Y). Disisi lain, regresi berganda juga dapat diuji menggunakan rumus berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kesiapan menjadi Guru

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel Bebas

3.7.2.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Apabila koefisien determinasi $r^2 = 0$, maka berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali ($=0\%$) terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi $r^2 = 1$, maka variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Karena itu letak r^2 berada dalam selang (interval) antara 0 dan 1, secara aljabar di nyatakan $0 \leq r^2 \leq 1$ ". Hakikatnya koefisien determinasi menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi suatu model regresi terus-menerus menurun atau mendekati nol, hal ini menunjukkan semakin berkurangnya pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila nilainya mendekati 100, hal ini menandakan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut rumusnya:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.7.3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang memerlukan validasi melalui analisis data empiris dan berfungsi sebagai respons terhadap masalah atau fokus penelitian (Abubakar, 2021). Hipotesis penelitian ialah prediksi bersifat ilmiah sebelum melakukan penelitian sehingga dapat memberi arah dan tujuan suatu penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggunakan Uji T dan Uji F.

3.7.3.1. Uji T (Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa kuat pengaruh suatu variabel bebas secara individual (masing-masing) terhadap variasi terikat (Suhriyanto et al., 2018). Selain berpengaruh, agar dapat memperoleh kesimpulan data signifikan atau tidak perlu dilakukan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan demikian, pada penelitian ini diuji untuk mengetahui pengaruh TPACK terhadap Kesiapan menjadi Guru secara parsial, serta pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan menjadi Guru secara parsial. Berikut kriteria pengambilan keputusannya:

- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau $\text{sig } t < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\text{sig } t > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

3.7.3.2. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji yang diterapkan guna memperoleh hasil apakah seluruh variabel bebas yang diteliti memiliki pengaruhnya secara bersamaan (simultan) dengan variabel terikat (Sahir, 2021). Dengan hasil uji F ini, peneliti dapat mengidentifikasi keputusan yang paling tepat menggambarkan apakah hipotesis diterima atau justru ditolak dengan melihat perbandingan tingkat

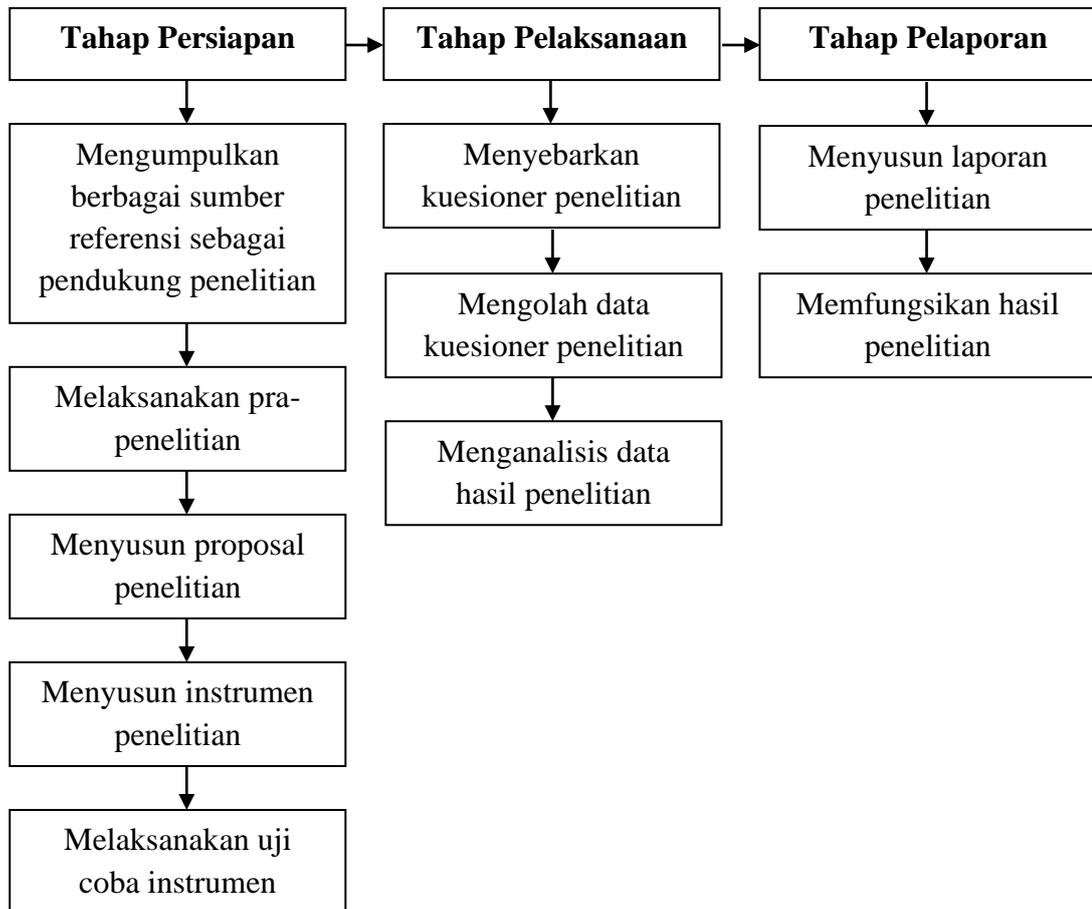
signifikansi (α) sebesar 0,05. Peneliti menggunakan Uji F melalui aplikasi SPSS 23 untuk mengetahui apakah TPACK dan Kecerdasan Emosional berpengaruh secara bersamaan (simultan) dan signifikan terhadap Kesiapan menjadi Guru. Berikut kriteria pengambilan keputusannya:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. F < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. F > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

3.8. Langkah-langkah Penelitian

Berikut merupakan tiga tahap prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian, diantaranya:

- 1) Tahap Persiapan
 - a. Mengumpulkan berbagai sumber referensi sebagai pendukung penelitian
 - b. Melaksanakan pra-penelitian
 - c. Menyusun proposal penelitian
 - d. Menyusun instrumen penelitian
 - e. Melaksanakan uji coba instrumen
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyebarkan kuesioner penelitian
 - b. Mengolah data kuesioner penelitian
 - c. Menganalisis data hasil penelitian
- 3) Tahap Pelaporan
 - a. Menyusun laporan penelitian
 - b. Memfungsikan hasil penelitian



Gambar 3. 1 Langkah-langkah Penelitian

3.9. Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi beralamat di Jl. Siliwangi No. 24 Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Prov. Jawa Barat, Indonesia

3.9.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2023. Adapun rincian waktu penelitiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Des 2023				Jan-Feb 2024				Mar-April 2024				Mei 2024				Juni 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																				
	Mengumpulkan referensi penelitian	■	■																		
	Melaksanakan pra-penelitian			■	■																
	Menyusun proposal penelitian					■	■	■	■												
	Menyusun instrumen penelitian									■	■	■	■	■	■						
	Melaksanakan uji coba instrumen														■						
2	Tahap Pelaksanaan																				
	Menyebarkan kuesioner penelitian															■	■				
	Mengolah data kuesioner penelitian																	■			
	Menganalisis data hasil penelitian																		■	■	
3	Tahap Pelaporan																				
	Menyusun laporan penelitian																			■	■
	Memfungsikan hasil penelitian																			■	■